

Nama Pembuat RPP	:	Novi Dwi Astuti, S.Pd.
Nama Sekolah/Instansi	:	SMP Negeri 24 Samarinda
Surel	:	kennovimanuhara84@gmail.com
Jenjang/Kelas	:	SMP/IX
Topik/Tema	:	Teks Cerpen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 24 Samarinda
 Kelas/Semester : IX/Ganjil
 Tema : Teks Cerita Pendek
 Sub Tema : Menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi Waktu : 10 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 & KI 2:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
KI 3:	Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4:	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.	IPK Pendukung: 4.5 1 Memahami unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. 4.5 2 Menemukan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. IPK Kunci: 4.5 3 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. IPK Pengayaan: -

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui diskusi tentang teks cerita pendek, peserta didik dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar dengan tepat.

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Model pembelajaran : *Discovery learning*
Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi

E. MATERI PEMBELAJARAN

Unsur pembangun dalam cerita pendek.

F. SUMBER BELAJAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Kemendikbud.

Audio “Cerpen Segelas Air untuk Guruku”

Teks cerpen “Segelas Air untuk Guruku”

<https://dosenbahasa.com> unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen diunduh pada 05 Januari 2022

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan Awal	
Persiapan/ Orientasi	1. Pendidik mengucapkan salam. 2. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 3. Pendidik memeriksa kehadiran siswa.
Apersepsi	Mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata.
Motivasi	Pendidik memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari teks cerpen dalam kehidupan sehari-hari.
Pemberian Acuan	Pendidik menyampaikan kompetensi dasar, dan garis besar materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti	
Pemberian rangsangan	1. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. 2. Peserta didik merespons pertanyaan-pertanyaan yang membangun konteks: a. Apakah kalian pernah membaca cerpen? b. Cerpen apa yang kalian baca? c. Pelajaran apa yang kalian dapatkan setelah membaca cerpen itu?
Identifikasi masalah	1. Peserta didik mendengarkan cerita pendek yang berjudul “Segelas Air untuk Guruku” 2. Secara berkelompok peserta didik menerima LKPD yang berisi format isian unsur-unsur pembangun cerpen dengan bukti yang mendukung.

	<p>3. Peserta didik melakukan identifikasi sebanyak mungkin tentang unsur-unsur pembangun apa saja yang terdapat di dalam cerpen “Segelas Air untuk Guruku”</p> <p>4. Pendidik melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik.</p>
Pengumpulan data	Peserta didik diperbolehkan melakukan kunjungan kelompok untuk mengumpulkan data yang akurat terkait tentang unsur-unsur pembangun cerpen.
Pengolahan data	<p>1. Secara berkelompok, peserta didik berdiskusi untuk menentukan unsur pembangun apa saja yang terdapat pada cerpen “Segelas Air untuk Guruku”</p> <p>2. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada sebuah karton yang telah disediakan.</p> <p>3. Pendidik memberikan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.</p>
Pembuktian	<p>1. Setiap kelompok secara bergantian melakukan presentasi untuk membuktikan kebenaran hasil identifikasi yang telah didiskusikan pada kelompok masing-masing.</p> <p>2. Peserta didik yang lain dapat mengajukan pertanyaan, maupun masukan kepada kelompok yang telah melakukan presentasi.</p>
Menarik kesimpulan	Peserta didik dan pendidik membuat kesimpulan tentang unsur-unsur pembangun yang terdapat di dalam karya sastra, khususnya cerita pendek.
Kegiatan Penutup	
<p>1. Peserta didik dan pendidik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>3. Pendidik dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.</p>	

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

a. Teknik Penilaian

1) Sikap

Guru menilai langsung keaktifan siswa dalam belajar daring dan kesungguhannya dalam mengumpulkan tugas.

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SISWA KELAS IX - A

No.	Hari/Tanggal Kejadian	Nama Siswa	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	(+/-)	Tindak Lanjut
1	2	3	4	5	6	7
1						
2						
3						
4						
5						
dst.						

KARTU SOAL NOMOR 2**(URAIAN)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX/I

Kompetensi Dasar	4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.
Materi	Unsur-unsur pembangun cerpen
Indikator Soal	1) Disajikan teks cerpen, siswa dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun dengan bukti yang mendukung. 2) Disajikan beberapa pernyataan, siswa dapat memilih mana pernyataan yang benar dan salah terkait dengan unsur-unsur pembangun teks cerpen
Level Kognitif	L 3

Bacalah teks cerpen di bawah ini dengan cermat!

**Segelas Air untuk Guruku
Karya Farida**

Anis berlari mengendap-endap kedalam kelas. Sekolah masih sepi, belum seorang pun siswa datang. Seperti kemarin juga, kemarinnya lagi Anis meletakkan segelas air putih ke meja ibu guru, setelah itu ia kembali berlari keluar. Anis kembali ke warung kecil ibunya yang terletak dibelakang sekolah.

"Kau dari mana, Nak?" Tanya ibunya ketika Anis tiba.

"Mmm.. Anis dari kelas sebentar" Jawab Anis sambil kembali melanjutkan pekerjaannya yang tadi tertunda.

Sebelum sekolah, Anis memang terbiasa membantu ibunya menyiapkan dagangan di warung kecil mereka.

Waktu terus berlalu bel tanda masuk berdentang beberapa kali. Anis segera bergegas ke kelasnya. Ada yang selalu ia tunggu setiap kali mengikuti pelajaran dari Ibu Arin. Ya, Bu Arin itu gurunya. Bukan hanya pelajaran yang ia nantikan, tapi juga saat Bu Arin meneguk air putih yang selalu ia sediakan setiap pagi. Hatinya begitu bahagia walaupun Bu Arin tidak pernah tau siapa yang menyediakan air minum itu.

Seperti biasa, pagi ini Bu Arin masuk kelas dengan senyumnya yang ramah. Beliau menyapa seluruh anak kelas V dengan hangat. Lalu Bu Arin kembali menerangkan pelajaran dengan gayanya yang menarik. Di bangku paling belakang, Anis mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian. Hati Anis berdebar-debar cemas, jam pelajaran hampir saja selesai tetapi Bu Arin tidak juga meminum air putih yang ia hidangkan. Perlahan-lahan hati Anis dirasuki perasaan kecewa dan sedih.

Biasanya Bu Arin tidak seperti ini. Beliau biasanya meneguk minuman itu dengan semangat, lalu bibirnya tersenyum kepada seluruh penghuni kelas. Tapi hari ini tidak, jangan-jangan Bu Aris sudah tidak mau lagi minum air itu. Atau? Ya atau Bu Aris sudah tau siapa yang menyediakan minuman itu, lalu Bu Arin merasa jijik karena air minum itu disediakan seorang murid miskin seperti Anis. Berbagai pikiran terus berkecamuk di kepala Anis, hatinya makin sedih.

"Teng! Teng! Teng!" Bel tanda istirahat berdentang. Bu Arin menyudahi pelajarannya. Lalu anak-anak berhambur keluar. Anis berjalan lunglai. Hatinya benar-benar sekali sedih, karena sampai pelajaran berakhir Bu Anis tidak menyentuh air minum itu.

"Anis...!" Tiba-tiba suara Bu Arin menghentikan langkah lesu Anis. "Boleh ibu bicara sebentar?" Jantung Anis tiba-tiba berdegup kencang. Jangan-jangan Bu Arin tau siapa yang selalu menyiapkan air putih dan beliau tidak senang dengan hal itu. Mungkin Bu Arin akan memarahinya. Hati Anis kembali berdegup kencang.

"Kenapa Nis, keberatan kalau ibu ingin berbicara denganmu?"

"Ee.. mmm... ti...ti..tidak Bu" Perlahan Anis duduk di bangku yang berada didepan meja Bu Arin.

"Nis.. Kenapa ya hari ini kamu kelihatan begitu sedih dan tidak semangat?" Tanya Bu Arin.
(Anis tergugup)

"Biasanya kamu begitu riang dan sangat bersemangat kalau pelajaran ibu?, Kamu sedih ya karena hari ini Ibu tidak meminum air putihmu?"
(Anis tersentak dan wajahnya tiba-tiba pucat) "Ja... Jadi ibu tau kalau air itu..?" Anis teragap-gagap.

"Iya Nis, ibu tau dari sikapmu. Selama ini ibu selalau bertanya-tanya, siapa ya yang selalu menyiapkan air putih dimeja ibu.. Lalu ibu perhatikan, jika ibu minum air itu kamu selalu kelihatan paling gembira. Nah, lalu hari ini sengaja ibu tidak meminum air ini untuk membuktikan dugaan ibu itu benar".

"Nah, ternyata benar lho, kamu sangat bersedih ketika ibu tidak meminumnya. Berarti kamu kan yang selalu menyiapkan air minum itu?"

"Maafkan saya Bu, saya tidak bermaksud apa-apa. Saya hanya ingin berterimakasih kepada ibu, karena ibu telah mengajari saya. Tapi saya tidak tau harus berbuat apa. Saya juga tidak punya apa-apa bu untuk dihadiahkan, seperti apa yang sering diberikan teman-teman. Saya hanya bisa menyiapkan air minum itu, yang lain tidak Bu, agar ketika ibu mengajar sudah mengajar ibu pasti merasa haus, Ibu tinggal minum saja. Tapi jika ibu tidak suka, saya tidak akan menyiapkan air minum lagi" Suara Anis terdendat-sendat.

"Kenapa ibu tidak suka Nis? Kamu ini ada-ada saja"

"Iya, karena Anis orang miskin, mungkin ibu jijik minum air yang saya sediakan" Air mata Anis mulai meluncur.

"A..nis.." Bu Arin mendekati Anis lalu mengelus kepala Anis. "Ibu tidak merasa jijik kok, justru ibu sangat bangga memiliki murid seperti kamu. Kamu anak yang tau berterimakasih. Ibu sangat senang! Ibu berjanji akan meminum air itu setiap hari"

"Haa? Benar Bu? Benar ya Bu?" Anis menatap tak percaya, Bu Arin mengangguk.

Tanpa sadar Anis menghambur kedalam pelukan Bu Arin. Air mata Anis menetes, kali ini ia benar-benar bahagia. Anis merasakan betapa hangatnya berada dekapan gurunya yang sangat dicintainya.

Pertanyaan:

- 1) Dari teks di atas, kalian akan berlatih menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerpen disertai dengan menuliskan bukti yang mendukung. Tuliskan jawabanmu pada lembar yang telah disediakan!

Format Jawaban:

No.	Unsur Pembangun (Intrinsik)	Bukti Pendukung
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

2) Berikan tanda (√) jika pernyataan di bawah ini kalian anggap benar, dan tanda (x) jika pernyataan di bawah ini kalian anggap salah!

No.	Pernyataan	Benar (√)	Salah (X)
1.	Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar jalannya cerita dalam cerita pendek.		
2.	Unsur pembangun karya sastra terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.		
3.	Alur, setting, dan penokohan merupakan bagian dari unsur ekstrinsik.		
4.	Penokohan dibedakan atas tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis		
5.	Amanat merupakan pesan tersirat yang ada dalam sebuah cerita.		

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran

No.	Uraian Jawaban		Skor
	Unsur Intrinsik	Bukti Pendukung	
1.	Tema	Perhatian dan kasih sayang.	10
2.	Alur/Jalan cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Anis berlari mengendap-endap ke dalam kelas meletakkan segelas air putih ke meja gurunya. Saat itu sekolah masih sepi, belum satupun murid yang tiba. - Anis selalu membantu ibunya menyiapkan dagangan di kantin sekolah setiap pagi. - Bu Arin, pada hari itu sengaja tidak meminum air yang telah disediakan Anis. Anis menjadi sangat sedih. - Saat bel istirahat berbunyi, Bu Arin memanggil Anis, untuk menanyakan kenapa wajah Anis murung. - Bu Arin segera mengetahui, bahwa selama ini orang yang menyediakan air putih untuknya adalah Anis. - Anis senang karena Bu Arin berjanji akan selalu meminum air putih yang disiapkan oleh Anis. 	30
3.	Latar/Setting	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat: di sekolah, warung. b. Waktu: pagi hari. c. Suasana: Sedih, haru, senang. 	20
4.	Tokoh dan Penokohan	<ul style="list-style-type: none"> a. Anis: murid yang tahu berterima kasih, sopan, rajin membantu ibunya. b. Ibu Arin: ramah, tidak sombong, guru yang menyenangkan. 	20
5.	Sudut Pandang	Sudut pandang orang ke tiga.	10
6.	Amanat	Berbuat baiklah kepada gurumu.	10
Total Skor			100

No.	Pernyataan	Benar (√)	Salah (X)
1.	Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar jalannya cerita dalam cerita pendek.	√	
2.	Unsur pembangun karya sastra terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.	√	
3.	Alur, setting, dan penokohan merupakan bagian dari unsur ekstrinsik.		X
4.	Penokohan dibedakan atas tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis	√	
5.	Amanat merupakan pesan tersirat yang ada dalam sebuah cerita.	√	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Samarinda, 01 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran,

H. Nurhadi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19640110 199003 1 011

Novi Dwi Astuti, S.Pd.
NIP 19841130 200903 2 010

MATERI PEMBELAJARAN

Umumnya, setiap cerita pendek (cerpen) memiliki unsur-unsur tersendiri sebagai fondasi dari cerpen tersebut. Unsur disini meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur Pembangun Cerita Pendek:

a) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra, dalam hal ini cerpen dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dalam cerpen terdiri dari:

1. Tema

Tema merupakan suatu pokok masalah yang mendasari sebuah cerita (gagasan pokok). Tema biasanya tidak disajikan secara langsung namun tersirat dan dapat disimpulkan sendiri oleh pembaca.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan seseorang yang menjadi pelaku atau yang terlibat dalam jalannya cerita. Dalam sebuah cerita pendek biasanya setiap tokoh memiliki watak karakter sendiri-sendiri. Di dalam sebuah cerita terdapat juga tokoh antagonis atau tokoh yang memiliki karakter jahat, protagonis atau tokoh yang memiliki karakter baik serta figuran yang hanya sebagai tokoh pendukung.

Penokohan adalah sifat dari tokoh yang tercermin dari sikap, perilaku, ucapan, pikiran dan pandangannya terhadap suatu hal dalam cerita.

Ada dua macam teknik penggambaran penokohan didalam sebuah cerpen sebagai berikut:

✓ Metode Analitik

Metode ini menggambarkan sifat tokoh yang ada dalam cerita secara langsung. Seperti: penakut, pemalu, pembohong, dan lain-lain.

✓ Metode Dramatik

Dalam metode ini adalah kebalikan dari metode analitik, pada metode ini penggambaran sifat tokoh digambarkan secara tidak langsung dengan penggambaran fisik, percakapan, dan reaksi tokoh lain.

Selain dua hal di atas penokohan juga dibedakan menurut penampilan tokohnya yaitu protagonis dan antagonis.

✓ Protagonis adalah tokoh yang memerankan watak jujur, baik, suka menolong, dan lainnya yang baik-baik.

✓ Antagonis adalah tokoh yang memerankan watak licik, tidak jujur, jahat, pembohong, dan lainnya yang buruk-buruk.

✓ Tritagonis adalah tokoh yang menjadi penengah atau penghubung antara protagonis dan antagonis. Karakter tritagonis mengarah sama seperti protagonis.

3. Setting/Latar

Setting atau latar dalam sebuah cerita bisa berupa tempat, suasana, atau waktu. Terdapat tiga unsur utama dalam setting/latar, yaitu:

- ✓ Latar tempat, terkait tempat terjadinya peristiwa dalam cerpen.
- ✓ Latar waktu, terkait kapan peristiwa tersebut terjadi.
- ✓ Latar suasana, terkait suasana atau perasaan dalam suatu peristiwa.

4. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara pandang yang digambarkan oleh pengarang dalam sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam cerita pendek.

Adapun 4 sudut pandang dalam cerpen adalah sebagai berikut:

1) Sudut pandang orang pertama pelaku utama

Dalam sudut pandang ini tokoh “aku” akan menjadi pusat perhatian dan tokoh utama yang menceritakan tentang peristiwa yang dialaminya dalam cerita pendek.

2) Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan

Dalam bagian ini tokoh “aku” muncul sebagai pelaku tambahan atau saksi saja. Biasanya tokoh “aku” hanya muncul dalam pengantar dan penutup cerita.

3) Sudut pandang orang ketiga serba tahu

Sudut pandang ini menceritakan melalui sudut pandang “dia”, tapi pengarang atau narator mengetahui segala hal yang berhubungan dengan tokoh “dia”. Pengarang cerpen mengetahui segalanya.

4) Sudut pandang orang ketiga pengamat

Dalam sudut pandang ini pengarang hanya menggambarkan apa yang dirasakan, dialami, dilihat, dan dipikir oleh seorang tokoh.

5. Alur/Plot

Alur atau plot merupakan urutan tahapan jalannya sebuah cerita. Urutan cerita biasanya berdasarkan waktu, kejadian sebab akibat, atau lainnya. Secara garis besar dan yang paling umum, alur cerita dimulai dengan pengenalan atau pertemuan antartokoh, munculnya konflik, konflik memuncak, puncak konflik atau klimaks, penyelesaian konflik.

6. Amanat cerpen

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang tersirat dalam isi cerita, sehingga dibutuhkan pemahaman dari pembaca. Ajaran/pesan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif.

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada di luar sebuah karya sastra (cerpen), namun secara tak langsung mempengaruhi isi dari karya sastra tersebut. Beberapa unsur ekstrinsik yang berkaitan dengan pembuatan sebuah karya sastra diantaranya:

1. Latar belakang pembuatan/penciptaan

Latar belakang pembuatan sebuah cerita adalah dasar yang bermaksud/bertujuan memberikan pemahaman kepada pembaca apa dan mengapa sebuah karya sastra dibuat atau memberi pemahaman apa yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca.

2. Latar belakang pengarang

Latar belakang pengarang juga merupakan hal paling berpengaruh terhadap pembuatan cerita. Latar belakang pengarang berupa:

- ✓ Biografi: Biografi tentang riwayat hidup penulis, tentang pendidikannya.
- ✓ Aliran sastra: Seorang penulis memiliki aliran sastra sendiri yang menjadi ciri khasnya.
- ✓ Kondisi psikologis: suatu keadaan psikologis pengarang yang berupa pemilihan tema, bahasa yang digunakan, alur yang dipakai, pandangan hidup pengarang, keyakinan, dan lain sebagainya.

3. Situasi/keadaan masyarakat

Situasi yang sedang berkembang atau terjadi di tengah-tengah masyarakat, seperti ideologi, politik, sikap sosial, budaya, dan juga kondisi perekonomian masyarakat. Latar budaya masyarakat muncul dalam cerita dapat dituliskan dalam bentuk setting maupun muncul dalam dialog tokoh, atau pada narasi penulis.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	IX/Ganjil
Kompetensi Dasar	:	4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.
Materi	:	Teks Cerita Pendek
Tujuan Pembelajaran	:	Melalui diskusi tentang teks cerita pendek, peserta didik dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar dengan tepat.
Waktu Mengerjakan	:	1x pertemuan

RINGKASAN MATERI

Unsur Pembangun Cerita Pendek

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra, dalam hal ini cerpen dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dalam cerpen terdiri dari:

1. Tema

Tema merupakan suatu pokok masalah yang mendasari sebuah cerita (gagasan pokok).

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan seseorang yang menjadi pelaku atau yang terlibat dalam jalannya cerita. Penokohan adalah sifat dari tokoh yang tercermin dari sikap, perilaku, ucapan, pikiran dan pandangannya terhadap suatu hal dalam cerita.

3. Setting/Latar

Setting atau latar dalam sebuah cerita bisa berupa tempat, suasana, atau waktu.

4. Sudut pandang

Sudut pandang adalah cara pandang yang digambarkan oleh pengarang dalam sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam cerita pendek.

5. Alur/Plot

Alur atau plot merupakan urutan tahapan jalannya sebuah cerita. Secara garis besar dan yang paling umum, alur cerita dimulai dengan pengenalan atau pertemuan antartokoh, munculnya konflik, konflik memuncak, puncak konflik atau klimaks, penyelesaian konflik.

6. Amanat cerpen

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang tersirat dalam isi cerita, sehingga dibutuhkan pemahaman dari pembaca. Ajaran/pesan tersebut dapat bersifat positif maupun negatif.



Bacalah teks cerpen di bawah ini dengan cermat!

Segelas Air untuk Guruku Karya Farida

Anis berlari mengendap-endap kedalam kelas. Sekolah masih sepi, belum seorang pun siswa datang. Seperti kemarin juga, kemarinnya lagi Anis meletakkan segelas air putih ke meja ibu guru, setelah itu ia kembali berlari keluar. Anis kembali ke warung kecil ibunya yang terletak dibelakang sekolah.

"Kau dari mana, Nak?" Tanya ibunya ketika Anis tiba.

"Mmm.. Anis dari kelas sebentar" Jawab Anis sambil kembali melanjutkan pekerjaannya yang tadi tertunda.

Sebelum sekolah, Anis memang terbiasa membantu ibunya menyiapkan dagangan di warung kecil mereka.

Waktu terus berlalu bel tanda masuk berdentang beberapa kali. Anis segera bergegas ke kelasnya. Ada yang selalu ia tunggu setiap kali mengikuti pelajaran dari Ibu Arin. Ya, Bu Arin itu gurunya. Bukan hanya pelajaran yang ia nantikan, tapi juga saat Bu Arin meneguk air putih yang selalu ia sediakan setiap pagi. Hatinya begitu bahagia walaupun Bu Arin tidak pernah tau siapa yang menyediakan air minum itu.

Seperti biasa, pagi ini Bu Arin masuk kelas dengan senyumnya yang ramah. Beliau menyapa seluruh anak kelas V dengan hangat. Lalu Bu Arin kembali menerangkan pelajaran dengan gayanya yang menarik. Di bangku paling belakang, Anis mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian. Hati Anis berdebar-debar cemas, jam pelajaran hampir saja selesai tetapi Bu Arin tidak juga meminum air putih yang ia hidangkan. Perlahan-lahan hati Anis dirasuki perasaan kecewa dan sedih.

Biasanya Bu Arin tidak seperti ini. Beliau biasanya meneguk minuman itu dengan semangat, lalu bibirnya tersenyum kepada seluruh penghuni kelas. Tapi hari ini tidak, jangan-jangan Bu Aris sudah tidak mau lagi minum air itu. Atau? Ya atau Bu Aris sudah tau siapa yang menyediakan minuman itu, lalu Bu Arin merasa jijik karena air minum itu disediakan seorang murid miskin seperti Anis. Berbagai pikiran terus berkecamuk di kepala Anis, hatinya makin sedih.

"Teng! Teng! Teng!" Bel tanda istirahat berdentang. Bu Arin menyudahi pelajarannya. Lalu anak-anak berhambur keluar. Anis berjalan lunglai. Hatinya benar-benar sekali sedih, karena sampai pelajaran berakhir Bu Anis tidak menyentuh air minum itu.

"Anis...!" Tiba-tiba suara Bu Arin menghentikan langkah lesu Anis. "Boleh ibu bicara sebentar?" Jantung Anis tiba-tiba berdegup kencang. Jangan-jangan Bu Arin tau siapa yang selalu menyiapkan air putih dan beliau tidak senang dengan hal itu. Mungkin Bu Arin akan memarahinya. Hati Anis kembali berdegup kencang.

"Kenapa Nis, keberatan kalau ibu ingin berbicara denganmu?"

"Ee.. mmm... ti...ti..tidak Bu" Perlahan Anis duduk di bangku yang berada didepan meja Bu Arin.

"Nis.. Kenapa ya hari ini kamu kelihatan begitu sedih dan tidak semangat?" Tanya Bu Arin.

(Anis tergugup)

"Biasanya kamu begitu riang dan sangat bersemangat kalau pelajaran ibu?, Kamu sedih ya karena hari ini Ibu tidak meminum air putihmu?"

(Anis tersentak dan wajahnya tiba-tiba pucat) "Ja... Jadi ibu tau kalau air itu..?" Anis teragap-gagap.

"Iya Nis, ibu tau dari sikapmu. Selama ini ibu selalau bertanya-tanya, siapa ya yang selalu menyiapkan air putih dimeja ibu.. Lalu ibu perhatikan, jika ibu minum air itu kamu selalu kelihatan paling gembira. Nah, lalu hari ini sengaja ibu tidak meminum air ini untuk membuktikan dugaan ibu itu benar".

"Nah, ternyata benar lho, kamu sangat bersedih ketika ibu tidak meminumnya. Berarti kamu kan yang selalu menyiapkan air minum itu?"

"Maafkan saya Bu, saya tidak bermaksud apa-apa. Saya hanya ingin berterimakasih kepada ibu, karena ibu telah mengajari saya. Tapi saya tidak tau harus berbuat apa. Saya juga tidak punya apa-apa bu untuk dihadiahkan, seperti apa yang sering diberikan teman-teman. Saya hanya bisa menyiapkan air minum itu, yang lain tidak Bu, agar ketika ibu mengajar sudah mengajar ibu pasti merasa haus, Ibu tinggal minum saja. Tapi jika ibu tidak suka, saya tidak akan menyiapkan air minum lagi" Suara Anis terdendat-sendat.

"Kenapa ibu tidak suka Nis? Kamu ini ada-ada saja"

"Iya, karena Anis orang miskin, mungkin ibu jijik minum air yang saya sediakan" Air mata Anis mulai meluncur.

"A..nis.." Bu Arin mendekati Anis lalu mengelus kepala Anis. "Ibu tidak merasa jijik kok, justru ibu sangat bangga memiliki murid seperti kamu. Kamu anak yang tau berterimakasih. Ibu sangat senang! Ibu berjanji akan meminum air itu setiap hari"

"Haa? Benar Bu? Benar ya Bu?" Anis menatap tak percaya, Bu Arin mengangguk.

Tanpa sadar Anis menghambur kedalam pelukan Bu Arin. Air mata Anis menetes, kali ini ia benar-benar bahagia. Anis merasakan betapa hangatnya berada dekapan gurunya yang sangat dicintainya.

*** Selesai ***

- 1) Dari teks di atas, kalian akan berlatih menyimpulkan unsur-unsur pembangun cerpen disertai dengan menuliskan bukti yang mendukung. Tuliskan jawabanmu pada lembar yang telah disediakan!

Format Jawaban:

No.	Unsur Pembangun (Intrinsik)	Bukti Pendukung
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

3) Berikan tanda (√) jika pernyataan di bawah ini kalian anggap benar, dan tanda (x) jika pernyataan di bawah ini kalian anggap salah!

No.	Pernyataan	Benar (√)	Salah (X)
1.	Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar jalannya cerita dalam cerita pendek.		
2.	Unsur pembangun karya sastra terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.		
3.	Alur, setting, dan penokohan merupakan bagian dari unsur ekstrinsik.		
4.	Penokohan dibedakan atas tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis		
5.	Amanat merupakan pesan tersirat yang ada dalam sebuah cerita.		

Kelas: Tanggal
mengerjakan *Nilai* *Paraf*
Guru

Kelompok:

Catatan/masukan dari guru:

.....
